



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui *Problem-Based Learning* Materi Zatura Kelas V SD Negeri 3 Sidorejo Brangsong

Teguh Hidayat¹, Muhroji², Wahyu Ratnawati³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

³SD Negeri Nayu Barat II Surakarta

teguhhidayat92@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Problem-Based Learning

Zatura

Aktivitas Belajar

Latar belakang pada penelitian ini dikarenakan dalam pembelajaran, guru lebih dominan menjelaskan dengan metode konvensional. Selain itu dalam penggunaan metode TPACK yang belum maksimal menyebabkan aktivitas peserta dalam pembelajaran kurang aktif. Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) pada materi zatura. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dianalisa dengan teknik analisa deskriptif. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V di SDN 3 Sidorejo dengan jumlah peserta didik sebanyak 23. Pada pra siklus diketahui presentase aktivitas belajar peserta didik pada aspek bertanya sebanyak 30% dengan jumlah peserta didik sebanyak 7 orang, mengajukan pendapat sebanyak 10% dengan jumlah peserta didik sebanyak 2 orang, menjawab pertanyaan sebanyak 30% dengan jumlah peserta didik sebanyak 7 orang, diskusi sebanyak 30% dengan jumlah peserta didik sebanyak 7 orang dan memperhatikan penjelasan guru sebanyak 20% dengan jumlah peserta didik sebanyak 5 orang. Selanjutnya pada siklus 1 meningkat pada tiap-tiap aspek dengan jenjang 65%, 43%, 52%, 52% dan 47%. Kemudian pada siklus 2 meningkat pada tiap-tiap aspek dengan jenjang 86%, 74%, 75%, 80% dan 83%.

Pendahuluan

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif berkembangannya potensi dirinya untuk memiliki kemampuan di spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang memerlukan dirinya, di masyarakat, bangsa dan di negara". Dalam hal ini komponen pendidikan diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Aktivitas belajar merupakan semua kegiatan yang dilakukan oleh seorang siswa dalam konteks belajar untuk mencapai suatu tujuan. Tanpa ada aktivitas maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar tidak hanya mendengar dan mencatat saja. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar, maka proses pembelajaran yang terjadi akan semakin baik.

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya pada guru atau siswa lain mengajukan pendapat, mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat dijawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta senang dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V yang mengajar di SD Negeri 3 Sidorejo diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPA khususnya materi zat tunggal dan campuran masih terdapat beberapa kendala saat proses pembelajaran berlangsung. Guru mengungkapkan kendala tersebut diantaranya : (1) Guru lebih dominan menjelaskan dengan metode konvensional. (2) Peserta didik kurang aktif akibat pembelajaran dominan guru yang lebih aktif. (3) Penggunaan metode TPACK belum maksimal sehingga dampak yang dirasakan peserta didik kurang maksimal. Dengan adanya kendala tersebut mengakibatkan aktivitas belajar peserta didik menurun yang menyebabkan pula menurunnya aktivitas belajar.

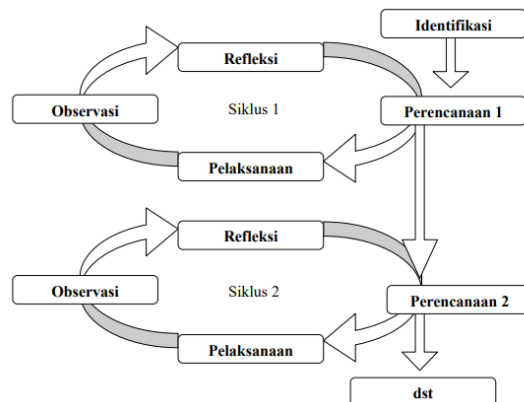
Setelah melakukan wawancara, pengamatan, observasi belajar serta diperoleh data keberhasilan guru dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran dengan membuat peserta didik untuk aktif pada saat ini belum terlaksana dengan maksimal. Maka dari itu dibutuhkan suatu upaya berupa dilaksanakan suatu penelitian untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA. Aktivitas belajar merupakan keterlibatan aktif individu dalam merefleksikan pengalaman yang didapatkannya dan tindakan yang ia praktikan di lingkungan tertentu. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan suatu tindakan yang apa saya dengar, saya lupa, apa yang saya lihat, saya ingat dan apa yang saya lakukan, saya paham.

Salah satu upaya penelitian yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL). *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan dengan mengajukan beberapa pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog (Ridwan Abdulah Sani, 2014). Pendapat lain dikemukakan oleh Rahyubi (Nuraini: 2017) yang menyebutkan bahwa *Problem-Based Learning* membantu mengkoordinasi peserta didik pada belajar serta pemecahan masalah secara otentik. Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Problem-Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang kegiatannya menyajikan suatu masalah secara kontekstual kemudian penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan sebuah permasalahan dengan mengajukan beberapa pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disusun, maka hipotesis tindakan dari penelitian ini yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas V di SD N 3 Sidorejo pada materi zatura (zat tunggal dan campuran).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun prosedur PTK yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & McTaggart. Menurut Kemmis & McTaggart (Yulawati, dkk, 2012: 24) mengembangkan modelnya berdasarkan konsep asli Lewin dan penelitian terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian dilaksanakan di SD N 3 Sidorejo semester 2 tahun ajaran 2021/ 2022. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD N 3 Sidorejo yang terletak di Dukuh Pilang Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD N 3 Sidorejo dengan jumlah peserta didik kelas V SD N 3 Sidorejo adalah 17 peserta didik, yang terdiri dari 17 laki-laki dan 6 perempuan. Pelaksanaan penelitian ini berkolaborasi dengan guru TU SD N 3 Sidorejo yaitu Ibu Maryam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Peneliti menggunakan soal isian untuk teknik tes, kemudian untuk teknik non tes peneliti akan menggunakan lembar observasi.

Teknik analisis data dalam PTK ini yaitu data kuantitatif dianalisa dengan teknik analisa deskriptif dengan menentukan persentase aktivitas peserta didik dalam berbagai aspek yang ditentukan. Selain data kuantitatif, juga terdapat data kualitatif. Data kualitatif dianalisa dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian di SD N 3 Sidorejo dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilakukan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 5 x 35 menit. Selanjutnya merupakan hasil perbandingan penelitian aktivitas belajar peserta didik pada muatan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* materi zatura kelas 5. Aktivitas belajar pada pra siklus menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik masih rendah, ditunjukkan dari 23 peserta didik hanya 7 peserta didik yang aktif dalam bertanya, 2 peserta didik aktif dalam mengajukan pendapat, 7 peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan, 7 peserta didik aktif dalam berdiskusi dan 5 peserta didik aktif dalam memperhatikan penjelasan guru serta sisanya belum aktif dalam pembelajaran. Sehingga diperlukan metode yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik tersebut dengan menggunakan PBL. Dibawah ini adalah tabel

peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas 5 SD N 3 Sidorejo menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* materi zatura siklus I dan II.

Tabel 1. Perbandingan Aktivitas belajar IPA Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Aspek yang diamati	Pra Siklus			Siklus I			Siklus II		
	Jumlah	Aktif %	Belum Aktif%	Jumlah	Aktif%	Belum Aktif%	Jumlah	Aktif%	Belum Aktif%
Bertanya	7	30%	70%	15	65%	35%	20	86%	14%
Mengajukan Pendapat	2	10%	90%	10	43%	57%	17	74%	26%
Menjawab Pertanyaan	7	30%	70%	12	52%	48%	17	75%	25%
Berdiskusi	7	30%	70%	12	52%	48%	18	80%	20%
Memperhatikan Penjelasan guru	5	20%	80%	11	47%	53%	19	83%	17%
Rerata		24%	76%		51,8%	48,2%		79,6%	20,4%

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh bahwa aktivitas belajar IPA pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan dari jumlah peserta didik. Aktivitas belajar dari kondisi pra siklus dengan persentase jumlah peserta didik yang aktif sesuai jenjang diantaranya 30%, 10%, 30%, 30% dan 20%. Sedangkan persentase jumlah peserta didik yang belum aktif sesuai jenjang sebesar 70%, 90%, 70%, 70% dan 80% dari tiap-tiap aspek yang diamati. Maka dari itu diperlukan tindakan pada siklus I.

Selanjutnya pada siklus 1 persentase peserta didik dengan kategori “aktif” juga meningkat tiap siklus seiring dengan penurunan jumlah peserta didik dengan kategori “belum aktif”. Aktivitas belajar IPA pada siklus I dengan persentase jumlah peserta didik aktif adalah sebesar 65% pada aspek bertanya sebanyak 15 peserta didik, 43% pada aspek mengajukan pendapat sebanyak 10 peserta didik, 52% pada aspek menjawab pertanyaan sebanyak 12 peserta didik, 52% pada aspek berdiskusi sebanyak 12 peserta didik dan 47% pada aspek memperhatikan penjelasan guru sebanyak 11 peserta didik. Sedangkan persentase jumlah peserta didik belum aktif sebesar 35% pada aspek bertanya, 57% pada aspek mengajukan pendapat, 48% pada aspek menjawab pertanyaan, 48% pada aspek berdiskusi dan 53% pada aspek memperhatikan penjelasan guru. Persentase keaktifan yang diperoleh sebesar 51,8% pada siklus I mengalami kenaikan sebanyak 27,8% dari kondisi pra siklus. Karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%, maka dilakukan tindakan siklus II.

Pada siklus II mengalami peningkatan dari aktivitas peserta didik. Aktivitas belajar IPA pada siklus II dengan persentase jumlah peserta didik aktif adalah sebesar 86% pada aspek bertanya sebanyak 20 peserta didik, 74% pada aspek mengajukan pendapat sebanyak 17 peserta didik, 75% pada aspek menjawab pertanyaan sebanyak 17 peserta didik, 80% pada aspek berdiskusi sebanyak 18 peserta didik dan 83% pada aspek memperhatikan penjelasan guru sebanyak 19 peserta didik. Sedangkan persentase jumlah peserta didik belum aktif sebesar 14% pada aspek bertanya, 26% pada aspek mengajukan pendapat, 25% pada aspek menjawab pertanyaan, 20% pada aspek berdiskusi dan 17% pada aspek memperhatikan penjelasan guru. Persentase keaktifan yang diperoleh sebesar 79,6% pada siklus II mengalami kenaikan sebanyak 27,8% dari kondisi siklus I. Berikut sajian diagram aktivitas belajar peserta didik pada setiap siklusnya:

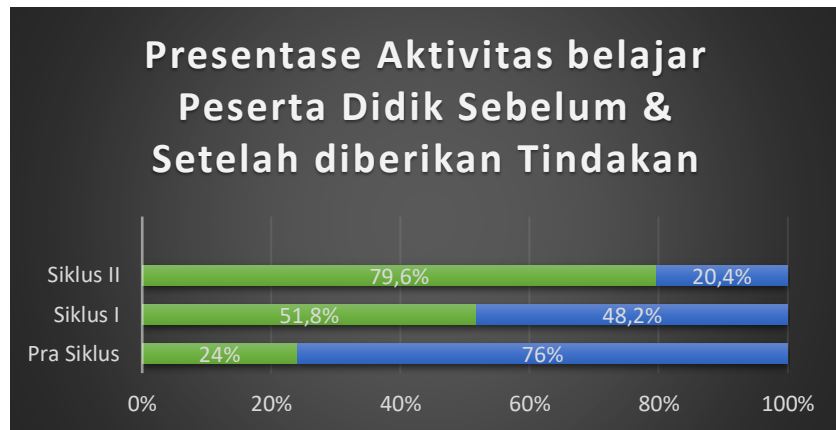


Diagram 1. Persentase Aktivitas belajar

Persentase jumlah peserta didik yang aktif juga mengalami peningkatan. Pada kondisi pra siklus memiliki persentasi 24% mengalami peningkatan menjadi 51,8% pada siklus I. Kemudian persentase jumlah peserta didik yang aktif pada siklus I juga mengalami peningkatan dari 51,8% menjadi 79,6% pada siklus II. Berdasarkan uraian diatas, Berikut sajian diagram aktivitas belajar peserta didik dalam setiap siklusnya:

Penelitian yang dilaksanakan pada peserta didik kelas 5 SD N 3 Sidorejo dengan menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* terlihat dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada materi zatura (zat tunggal dan campuran).

Hasil penelitian ini, didukung dengan penelitian sebelumnya, penelitian (Widodo dan Lusi Widayanti: 2012) menunjukkan hasil penelitian yaitu bahwa model pembelajaran *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik serta dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian (Sunarti Husain Ismail: 2014) menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar tentang norma dan implementasinya. Selanjutnya penelitian (Cik'ani : 2021) menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Problem-Based Learning* berorientasi HOTS dan keterampilan abad 21 dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD N 3 Sidorejo menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* pada materi zatura, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukan peningkatan terhadap aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning*. Hal itu didukung dengan data aktivitas belajar dari kondisi pra siklus dengan persentase jumlah peserta didik tergolong aktif sebesar 24%. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan persentase jumlah peserta didik mencapai 51,8%. Pada siklus II mengalami peningkatan aktivitas belajar pada siklus II dengan persentase jumlah peserta didik mencapai 79,6%. Demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas 5 SD N 3 Sidorejo Kab Kendal pada muatan pembelajaran IPA khususnya materi zat tunggal dan campuran (zatura).

Daftar Rujukan

- Abdullah, Sani Ridwan. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cik'ani. 2021. *Meningkatkan Aktivitas Belajar Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Berorientasi Pembelajaran High Order Thinking Skills Dan Keterampilan Abad 21 Siswa SMP*
- Nuraini, F. 2017. *Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas 5 SD*. E- Jurnal Mitra Pendidikan, 1(4), 369-379
- Permendikbud. 2016. *Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses*.
- Sunarti Husain Ismail. 2014. *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Tentang Norma Dan Implementasinya Di Kelas VII SMP Negeri 2 Wanggarasi*
- Widodo dan Lusi Widayanti. 2012. *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*
- Yuliawati, F., Dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: PEDAGOGIA.